

# PENDIDIKAN KARAKTER BERJIWA WIRUSAHA MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN *RECYCLE* DI SDN KAWATAN SURAKARTA

Ria Wulan Fitriyani  
Magister Pendidikan Dasar, UMS  
riaawulaan@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta. 2) Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta. 3) Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripsi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pengujian keabsahan data yang di peroleh menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter berjiwa wirausaha terlihat bahwa siswa lebih kreatif, inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan kepemimpinan. Kendala dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* adalah kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menjual kerajinan *recycle*, kurang kepedulian terhadap lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa kesulitan membedakan sampah organik dan anorganik, siswa tidak mengikuti kegiatan pada hari Sabtu, siswa lupa membawa peralatan yang digunakan. solusi kepala sekolah dan guru koordinator dalam menghadapi kendala yang di hadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* seperti: menumbuhkan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk menjual kerajinan *recycle*, memberikan sosialisasi kepada orang tua dan meminjam alat-alat yang lupa di bawa oleh siswa.

**Kata Kunci:** karakter, berjiwa wirausaha, *recycle*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Yaumi (2014: 7) menyatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap dari seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui sebuah tindakan. Sedangkan saat ini karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa implementasi pendidikan karakter berjiwa wirausaha ditemukan beberapa masalah dan kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berjiwa wirausaha di

SDN. Kawatan No. 19 Surakarta. Masalah yang ada di SDN. Kawatan No. 19 Surakarta diantaranya adalah kurang maksimalnya penerapan karakter berjiwa wirausaha dan pemasaran kerajinan *recycle* masih terbatas. Saat peneliti berkunjung ke SDN. Kawatan No.19 Surakarta, terdapat banyak sampah bekas jajan siswa-siswi SDN. Kawatan No.19 Surakarta yang masih bisa digunakan atau masih bisa dijadikan barang yang bernilai ekonomis.

Siswa yang memiliki karakter berjiwa wirausaha akan pandai mengatur waktu, memilih dan memilah bahan-bahan yang dapat dijual kembali. Menurut Asmani (2011: 38) menyatakan bahwa definisi berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri, pandai, atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diadakannya penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Berjiwa Wirausaha melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN. Kawatan no.19 Surakarta”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan penguatan, perhatian kepada siswa untuk melakukan penjualan kerajinan *recycle* yang telah dibuat. Peneliti nantinya akan meneliti penguatan karakter berjiwa wirausaha, kendala dalam melaksanakan penguatan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle*, serta solusi untuk menghadapi kendala penguatan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle*

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN. Kawatan No. 19 Surakarta yang berlokasi di Jln. Honggowongso No. 39 Tipe Surakarta. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah dikarenakan SDN. Kawatan No.19 Surakarta telah ditunjuk menjadi sekolah Adiwiyata dan sudah menerapkan pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle*. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Koordinator. Dalam penelitian ini penelliti menggunakan peranan sebagai pengamat dan pewawancara. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh pengalaman, dan memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah itu data dianalisis melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman angket. Instrumen pedoman observasi digunakan agar observasi yang dilakukan lebih terarah karena menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara agar pertanyaan peneliti dan jawaban

narasumber tidak menyimpang dari fokus penelitian. Dan Instrumen Pedoman Angket digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berjiwa wirausaha pada umumnya dimiliki oleh setiap wirausahawan. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha begitu pandai mengatur waktu, memilih bahan atau barang yang akan dijual. Hal ini sejalan dengan pengertian berjiwa wirausaha menurut Asmani (2011: 38) yang menyatakan bahwa berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri, pandai, atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

#### 1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Karakter Berjiwa Wirausaha melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN. Kawatan No. 19 Surakarta

Pendidikan Karakter Berjiwa Wirausaha melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN. Kawatan ditempuh antara lain: sebelum hasil kerajinan *recycle* yang di buat siswa dijual, siswa harus menentukan harga untuk kerajinan *recycle* dengan harga yang tidak terlalu mahal ataupun tidak terlalu murah, memberi perhatian kepada siswa, memberikan modal awal untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*, memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menjual kerajinan *recycle*, mengajarkan siswa-siswi untuk dapat dengan mandiri memilih sampah-sampah yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan *recycle*, dan siswa-siswi diajarkan untuk menghargai waktu supaya hasil kerajinan *recycle* selesai pada waktunya.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dengan Kepala Sekolah, Guru Koordinator, Siswa, dan Orang Tua di SDN. Kawatan No.19 Surakarta. Terdapat berbagai macam karakter yang di kembangkan di sekolah, salah satunya adalah karakter berjiwa wirausaha. Berjiwa wirausaha pada umumnya dimiliki oleh setiap wirausahawan. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha begitu pandai mengatur waktu, memilih bahan atau barang yang akan dijual. Hal ini sejalan dengan pengertian berjiwa wirausaha menurut Asmani (2011: 38) yang menyatakan bahwa berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri, pandai, atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

#### 2. Kendala yang dihadapi dalam Pendidikan Karakter Berjiwa Wirausaha melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN. Kawatan No.19 Surakarta

Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN. Kawatan No. 19 Surakarta. Terdapat dua kendala yaitu: kendala dari siswa dan kendala dari orang tua. Kendala dari siswa yang dihadapi antara lain: kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menjual kerajinan *recycle* yang telah dibuat, kurang adanya rasa peduli lingkungan pada siswa kelas rendah dan pada kelas atas untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa kelas rendah masih kesulitan dalam membedakan kategori sampah organik dan anorganik, siswa tidak mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan *recycle* di hari Sabtu, dan siswa lupa membawa alat-alat yang digunakan dalam membuat kerajinan *recycle*. Menurut

Sudradjad (2012: 30-37) menyebutkan bahwa ada 10 sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, salah satunya adalah percaya diri. Percaya diri mengandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Kendala dari orang tua ialah kurangnya perhatian dari orang tua dan kurang mendukung dengan kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*.

### **3. Solusi dari Kendala yang dihadapi dalam Pendidikan Karakter Berjiwa Wirausaha melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN. Kawatan No.19 Surakarta**

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN. Kawatan No.19 Surakarta menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang ada sangatlah beragam, antara lain: selalu memberi serta menumbuhkan motivasi dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dalam memasarkan atau menjual barang hasil kerajinan *recycle* yang mereka buat. Dengan memberikan penjelasan selain mendapatkan uang dari hasil penjualan kerajinan *recycle* juga mendapatkan pengalaman. Memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk membantu dan mendukung kegiatan penguatan karakter berjiwa wirausaha yang diikuti oleh putra-putri dari orang tua murid. Selalu menanyakan keadaan siswa, ketika siswa tidak mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*, meminjamkan alat-alat yang lupa di bawa oleh siswa. Menurut Sanusi (2015) menyebutkan terdapat enam “tingkat” motivasi berwirausaha yang masing-masing memiliki indikator kesuksesan yang berbeda-beda, salah satunya adalah motivasi emosional-sosial, dimana seseorang akan menjalin hubungan dengan atau melayani kebutuhan sesama manusia.

## **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN. Kawatan No.19 Surakarta sebelum hasil kerajinan *recycle* yang dibuat siswa dijual, siswa harus menentukan harga untuk kerajinan *recycle* dengan harga yang tidak terlalu mahal ataupun tidak terlalu murah, memberi perhatian kepada siswa, memberikan modal awal untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*, memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menjual kerajinan *recycle*, mengajarkan siswa-siswi untuk dapat dengan mandiri memilih sampah-sampah yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan *recycle*, dan siswa-siswi diajarkan untuk menghargai waktu supaya hasil kerajinan *recycle* selesai pada waktunya..
2. Terdapat dua kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta, yaitu kendala dari siswa dan kendala dari orang tua.
3. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta adalah selalu memberi motivasi dan dorongan kepada siswa, memberikan sosialisasi kepada orang tua, dan selalu menanyakan keadaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'aruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanusi, Dian Anugrah. 2015. "Pendekatan *Quantum Learning* pada Mata Pelajaran Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur". *Prosding Seminar Nasional*. 82. Diakses pada 12 Desember 2016 (<http://eprints.uny.ac.id/21677/1/09%20Dian%20Anugrah%20Sanusi.pdf>) pukul 13.26.
- Sudradjad. 2011. *Kiat Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.